

**STRATEGI GURU AGAMA HINDU
MENGATASI KETERBATASAN SUMBER PENDIDIKAN HINDU
DI SMPN KECAMATAN GUNUNG BINTANG AWAI
KABUPATEN BARITO SELATAN**

***HINDU RELIGION TEACHER STRATEGY
OVERCOMING LIMITATIONS OF HINDU EDUCATIONAL
RESOURCES
AT GUNUNG BINTANG AWAI DISTRICT VOCATIONAL SCHOOL
SOUTH BARITO DISTRICT***

Dona Mutiara Kasih¹, Mujiyono², I Nyoman Sidi Astawa³
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya
donamutiarakasih@gmail.com

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 20 Oktober 2023
Artikel direvisi : 29 Oktober 2023
Artikel disetujui : 30 Oktober 2023

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang strategi guru agama Hindu dalam mengatasi keterbatasan sumber pendidikan Hindu di SMPN Kecamatan Gunung Bintang Awai. Fenomena yang terjadi terbatasnya buku-buku ajaran agama Hindu, jurnal, gambar-gambar dan simbol-simbol agama Hindu, sulitnya jaringan internet yang menyebabkan pembelajaran agama Hindu kurang atau tidak maksimal. Penelitian ini memiliki tujuan mengkaji dan mendeskripsikan strategi guru agama Hindu dalam mengatasi keterbatasan sumber pendidikan Hindu. Tesis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan emik. Adapun hasil analisis yang dikaji dengan teori menjelaskan strategi yang diterapkan guru di SMPN Kecamatan Gunung Bintang Awai yakni mengikuti pelatihan, kerja kelompok, mengakses materi dari internet, meningkatkan kreativitas guru, buku paket sebagai sumber belajar dan pemanfaatan lingkungan belajar. Di SMPN Kecamatan Gunung Bintang Awai penggunaan sumber pendidikan masih belum maksimal karena ketersediaan sumber pendidikan di sekolah-sekolah tersebut masih belum mencukupi, guru kurang kreatif dan inovatif dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar seperti melakukan penelitian dan membuat buku pembelajaran atau modul.

Kata kunci : Strategi guru, mengatasi keterbatasan sumber pendidikan Hindu.

ABSTRACT

This thesis examines the strategies of Hindu religious teachers in overcoming the limited resources of Hindu education at SMPN Gunung Bintang Awai District. The phenomenon that occurs is the limited number of Hindu religious teaching books, journals, pictures and symbols of the Hindu religion, the difficulty of the internet network which causes the learning of Hinduism to be less or not optimal. This research aims to examine and describe the strategies of Hindu religious teachers in overcoming the limited resources of Hindu education. This thesis uses a qualitative descriptive method with an emic approach. The results of the analysis studied using theory explain the strategies implemented by teachers at SMPN Gunung Bintang Awai District, namely participating in training, group work, accessing material from the internet, increasing teacher creativity, textbooks as learning resources and utilizing the learning environment. At SMPN Gunung Bintang Awai District, the use of educational resources is still not optimal because the availability of educational resources in these schools is still insufficient, teachers are less creative and innovative in overcoming limited learning resources such as conducting research and making learning books or modules.

Key words: Teacher strategies, overcoming limited Hindu educational resources.

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional, karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai pelengkap pembangunan nasional secara utuh. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manusia, salah satunya untuk meningkatkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik, oleh karena itu guru juga harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat belajar peserta didik, guru harus bisa menentukan strategi yang harus digunakan pada saat proses belajar mengajar.

Strategi dalam bahasa Yunani adalah *strategos* yang berarti merencanakan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan, dalam dunia pendidikan menurut J.R. David (dalam Sanjaya, 2009:126) strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities, designed to achieves a particular educational goal*. Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

SMPN di Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan terdapat permasalahan keterbatasan sumber pendidikan. Sumber pendidikan yang diterapkan oleh guru agama Hindu hanyalah berupa buku paket untuk semua kelas, dimana penjabaran materi di buku paket sangat ringkas. Sedangkan buku paket yang ada di sekolah tersebut sangat sedikit dan tidak memadai untuk siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX. Adanya keterbatasan sumber pendidikan agama Hindu tentu akan mempunyai kendala bagi guru agama Hindu dalam melaksanakan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut seperti guru hanya menggunakan buku paket, jaringan internet tidak ada, tidak ada sarana pendukung seperti hp bagi siswa-siswi, dan belum dimanfaatkan secara maksimal sumber belajar yang ada di sekolah tersebut. Guru agama Hindu harus mempunyai strategi untuk mengatasi suatu kendala yang dihadapi dan untuk memecahkan permasalahan khususnya keterbatasan sumber pendidikan yang ada di sekolah, karena sumber pendidikan tidak hanya terdapat di sekolah atau buku, masih banyak sumber belajar atau sumber pendidikan yang bisa didapatkan peserta didik misalnya dari lingkungan, orang tua,

masyarakat, interaksi guru dengan siswa, koran dan lain-lain.

Penelitian terdahulu yang telah mengkaji terkait dengan strategi guru dan keterbatasan sumber belajar telah dilakukan oleh tiga orang peneliti terdahulu yaitu, Wahyuni (2022:179) jurnal penelitian mengkaji tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Pengelolaan Kelas Jarak Jauh dengan Pendekatan *Synchronous Learning*, hasilnya menyatakan tujuan penelitian ini memberikan gambaran kepada guru agama Hindu dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring dengan pendekatan *synchronous learning* serta dapat menanamkan pendidikan karakter dimasa pandemi. Putri (2020:6) mengkaji tentang Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di Mtsn 5 Malang. Hasilnya keadaan sumber belajar pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 5 Malang hanya menggunakan buku paket hanya dapat dipinjam dipergustakaan lalu setelah pelajaran langsung dikembalikan serta buku paket jumlahnya masih terbatas dan masih menggunakan kurikulum lama. Mildayanti, (2022:11)

jurnal penelitian mengkaji tentang Strategi Guru Agama Hindu dalam Menanamkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Singaraja, hasilnya strategi yang dilakukan guru agama Hindu kelas VIII yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dan interaktif dengan ceramah dan demonstrasi, pendekatan kepada peserta didik, mengulang materi, pembiasaan sembahyang bersama, memberikan tugas dirumah agar peserta didik dibiasakan literasi sehingga mereka dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan agama lebih luas. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan belum ada ditemukan yang mengkaji tentang strategi guru agama Hindu dalam mengatasi keterbatasan sumber pendidikan pada siswa yang beragama Hindu.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka penelitian ini bermaksud untuk mengisi atau mengeksplorasi strategi guru agama Hindu mengatasi keterbatasan sumber pendidikan Hindu di SMPN Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan emik.

II. Pembahasan

Strategi Guru Agama Hindu Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Pendidikan Hindu Di SMPN Kecamatan Gunung Bintang Awai

Kepala sekolah dan guru agama Hindu sebagai pihak sekolah di SMPN Kecamatan Gunung Bintang Awai sudah mempersiapkan beberapa strategi dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar pendidikan Hindu, yakni sebagai berikut:

a. Mengikuti Pelatihan

Mengikuti pelatihan sangat penting untuk dilakukan seorang tenaga pendidik agar memperluas pengetahuan, keterampilan, mencapai kinerja efektif, memaksimalkan proses pembelajaran, serta meningkatkan pembelajaran secara efektif. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Moekijat (1993:2) tujuan pelatihan guru untuk penambahan pengetahuan, keterampilan dan perbaikan sikap dari peserta pelatihan. Guru harus banyak belajar dan mengikuti pelatihan guru profesional, dengan mengikuti pelatihan akan sangat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran di sekolah baik untuk umum maupun khusus agama Hindu. Rano (Kepala Sekolah Satu Atap 1 Gunung Bintang Awai) strategi yang diterapkan mengikuti pelatihan seperti melalui zoom, membawa guru pada setiap pertemuan

MKKS khusus kepala sekolah. Mengikuti pelatihan akan dapat mengembangkan pembelajaran meskipun adanya keterbatasan sumber belajar di sekolah, dengan mengikuti pelatihan akan sangat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran di sekolah baik untuk umum maupun khusus agama Hindu.

Menurut Rivai dan Sagala (2011:212), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi, tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan. Program latihan yang dilakukan biasanya mencakup teknik perencanaan pembelajaran dan cara melakukan pembelajaran yang efektif. Selain itu, melalui program pelatihan guru, diharapkan mereka dapat bekerja dengan lebih produktif dan mengalami peningkatan kualitas kerja. Seperti yang dijelaskan oleh Setiawan (guru agama Hindu SMPN 3 Gunung Bintang Awai) dengan mengikuti pelatihan guru mampu menerapkan pembelajaran meskipun terbatasnya sumber belajar. Mengikuti pelatihan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang baru dan akan terus berkembang ketika selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan.

Menjadi guru yang aktif dan inovatif di sekolah akan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Strategi mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh guru, diharapkan guru akan lebih paham dengan dunia kerja, dapat mengembangkan kepribadiannya, dan perilakunya menjadi efektif dan guru akan menjadi lebih berkompoten. Mengikuti pelatihan sangat penting untuk dilakukan seorang tenaga pendidik agar memperluas pengetahuan, keterampilan, mencapai kinerja efektif, memaksimalkan proses pembelajaran, serta meningkatkan pembelajaran secara efektif.

b. Kerja Kelompok

Kerja kelompok adalah metode belajar mengajar di kelas sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari beberapa siswa, dalam kelompok mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah atau melakukan tugas tertentu melalui sistem kerjasama dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru. Menurut Modjiono (1992:61) mengemukakan metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar-mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna

menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Kerja kelompok adalah suatu kegiatan yang dikerjakan bersama sama dengan memiliki tujuan yang sama dan visi misi yang sama seperti yang dijelaskan oleh Setiawan (guru agama Hindu SMPN 3 Gunung Bintang Awai) strategi yang diterapkan dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar yaitu metode kerja kelompok, dimana guru memberikan tugas tambahan untuk siswa secara berkelompok untuk meningkatkan kemampuan belajar, kerja sama dan kemampuan berkomunikasi. Proses pembelajaran melalui kerja kelompok membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar dan bekerja sama dengan anggota kelompok sehingga tidak bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran.

Cilstrap dan Martin 9 (dalam Roestiyah NK, 2008:15), memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari berbagai individu. Penerapan model pembelajaran ini mempunyai banyak maksud, tujuan dan

manfaat. Seperti yang dijelaskan Ayesno (Kepala Sekolah SMPN Satap 3 Gunung Bintang Awai) strategi yang diterapkan dan diwajibkan dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar yaitu kerja kelompok, dengan diterapkan kerja kelompok siswa juga bisa lebih aktif dalam pembelajaran. Metode kerja kelompok dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dengan siswa yang lainnya dalam bertukar pendapat untuk menyelesaikan masalah dan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berinteraksi sosial, untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Kerja kelompok adalah metode belajar mengajar di kelas sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari beberapa siswa, dalam kelompok mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah atau melakukan tugas tertentu melalui sistem kerjasama dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.

c. Mengakses Materi Melalui Internet

Pemanfaatan internet dalam pembelajaran akan memudahkan guru dan peserta didik menelusuri informasi-informasi terkait materi pelajaran yang dibutuhkan. Kaliky (2013:112)

menyatakan bahwa kehadiran fasilitas internet telah membantu menunjang kegiatan peserta didik dan tenaga pendidik, terutama dalam pemanfaatannya sebagai media dan sumber pembelajaran untuk mencari referensi yang berhubungan dengan kebutuhan pembelajaran. Manfaat internet adalah untuk sarana konektivitas dan komunikasi, akses informasi, pengetahuan, edukasi, alamat dan pemetaan, kemudahan bisnis, serta hiburan namun di sisi lain masih ada kesenjangan koneksi internet bagi pengguna di daerah pedesaan. Jaringan internet lambat atau bahkan hanya tersedia dititik tertentu adalah hal utama yang menjadi kendala namun tenaga pendidik tetap berusaha untuk bisa mendapatkan materi tambahan dari internet pada saat adanya kegiatan keluar dari lokasi sekolah.

Mengakses materi melalui internet untuk SMPN Satap 1 Gunung Bintang Awai dan SMPN Satap 3 Gunung Bintang Awai belum dilakukan secara maksimal karena tidak adanya akses jaringan internet di lokasi sekolah tersebut, namun guru tetap berusaha untuk bisa mendapatkan materi tambahan dari internet pada saat adanya kegiatan keluar dari lokasi sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Tatiani (guru agama Hindu SMPN Satap 1 Gunung

Bintang Awai) di SMPN Satap 1 Gunung Bintang Awai juga menggunakan internet untuk mendapatkan materi tambahan pendidikan agama Hindu, meskipun di desa Muara Malungai tidak adanya akses jaringan internet, namun jika ada kegiatan keluar dari lokasi sekolah kami sebagai tenaga pendidik mencari materi tambahan yang ada di internet agar pendidikan agama Hindu bisa terlaksanakan secara maksimal di tengah kurangnya sumber belajar yang ada di sekolah

Sedangkan di SMPN 3 Gunung Bintang Awai mengakses materi dari internet termasuk strategi yang sangat penting dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar, mengingat terbatasnya ketersediaan buku paket agama Hindu yang ada di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Setiawan (guru agama Hindu SMPN 3 Gunung Bintang Awai) dengan menggunakan internet dapat mengakses materi yang tidak termuat didalam buku paket, bisa menggunakan google, youtube dan lain-lain. Mengakses materi dari internet juga termasuk strategi yang sangat penting dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar, banyak hal yang dapat dilakukan dengan menggunakan internet antara lain mencari informasi, berdiskusi, mencari jawaban atau mencari informasi

tambahan terkait materi pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis setiap siswa.

d. Meningkatkan Kreativitas Guru

Guru yang kreatif adalah seorang guru yang mampu mengkreasikan pengajaran dengan mencoba berbagi hal baru. Menurut Darmadi (2012:55) guru kreatif maksudnya guru harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menurut perkiraannya sama baik. Guru kreatif kreatif memiliki cara berbeda dalam mengajar dari cara membuka pelajaran, memberikan tugas yang tidak memberatkan siswa, menghukum dan memarahi siswa yang salah dengan cara yang bijak. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menciptakan pelajaran yang menarik agar siswa tetap belajar dengan aktif baik di kelas maupun di luar kelas.

SMPN Kecamatan Gunung Bintang Awai Strategi yang diterapkan di sekolah yaitu guru yang kreatif, agar pada saat melaksanakan pembelajaran siswa tetap aktif karena guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan juga mampu mengkreasikan pengajaran dengan mencoba berbagi hal baru. Seperti yang dijelaskan oleh Marjoko (Kepala Sekolah SMPN 3 Gunung Bintang Awai) SMPN 3 Gunung Bintang Awai memiliki

keterbatasan sumber belajar termasuk pendidikan agama Hindu, oleh karena itu salah satu strategi yang harus diterapkan adalah guru yang kreatif, dimana guru seharusnya mampu mencipta pembelajaran yang menarik agar siswa tetap aktif dalam proses belajar mengajar meskipun terbatasnya sumber belajar yang ada di sekolah. Guru kreatif sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan siswa yang cerdas dan inovatif, guru juga menjadi produktif karena apa yang ditemukannya menjadi bahan pembelajaran yang menarik.

Guru kreatif adalah guru yang mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi aktif menyenangkan dan tidak membosankan. Haryono (2013:4) berpendapat kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik yang dapat mengoptimalkan potensi diri peserta didik. Guru kreatif akan disenangi para siswa, karena cara mengajarnya yang beragam sehingga tidak membuat para siswa cepat bosan dan lebih menantang para siswa untuk mengikuti pelajaran yang diberikan melalui sesuatu yang beragam.

e. Buku Paket Sebagai Sumber Belajar

Buku paket adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran. Menurut Jamaludin (1995:24) buku paket adalah prasarana untuk sejumlah ilmu pengetahuan yang siap pakai untuk menciptakan kondisi dan suasana belajar yang aktif. Buku paket menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh guru agama Hindu di SMPN Kecamatan Gunung Bintang Awai untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar karena buku paket adalah sumber belajar atau sebagai sarana pendidikan guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar serta untuk menciptakan kondisi dan suasana belajar yang aktif, sifatnya praktis, kemudian buku paket juga memiliki keunggulan. Seperti yang diungkapkan oleh Ayesno (Kepala Sekolah SMPN Satap 3 Gunung Bintang Awai) setiap pembelajaran baik secara umum atau pun khusus agama Hindu guru hanya menggunakan buku paket saja, karena jauh lebih praktis. Buku paket menjadi sumber belajar yang utama dalam pembelajaran karena sifatnya praktis, kemudian buku paket juga memiliki keunggulan. Oleh karena itu, guru-guru masih berpegang pada buku paket sebagai sumber belajar dan media pembelajaran.

Buku teks atau buku paket dapat berfungsi sebagai referensi tambahan bagi ketika menyampaikan materi di kelas. Dengan demikian buku paket dapat berfungsi untuk menyegarkan kembali pengetahuan guru tentang peristiwa sekaligus menguatkan pemahaman materi bagi guru ketika mengajar di dalam kelas. Bagi guru buku paket juga memberikan kemudahan dalam melakukan evaluasi ini karena dalam buku paket terdapat berbagai jenis soal dan penugasan agar siswa lebih kreatif dalam pembelajaran.

Komalasari (2010:42) buku teks adalah buku ajar yang menjadi pegangan utama dalam proses pembelajaran (*learning*) dan pengajaran (*teaching*) yang digunakan oleh para siswa. Buku teks pelajaran sampai saat ini masih memegang peranan penting sebagai bahan ajar utama yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar, hal ini terbukti dari berbagai lembaga pendidikan jenjang dasar hingga perguruan tinggi yang pada prinsipnya masih menggunakan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar utama. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Tatiani (guru agama Hindu SMPN Satu Atap 1 Gunung Bintang Awai) Sumber belajar utama yang di terapkan dalam pembelajaran agama Hindu adalah

penggunaan buku paket, karena terbatasnya sumber-sumber belajar yang lain. SMPN Satu Atap 1 Gunung Bintang Awai terdapat keterbatasan sumber belajar, oleh karena itu strategi yang utama untuk mengatasi hal tersebut tenaga pendidik menggunakan buku paket yang tersedia di sekolah tersebut baik pada mata pelajaran umum maupun mata pelajaran pendidikan agama Hindu. Buku paket menjadi sumber belajar yang utama dalam pembelajaran karena sifatnya praktis, kemudian buku paket juga memiliki keunggulan. Oleh karena itu, guru-guru masih berpegang pada buku paket sebagai sumber belajar dan media pembelajaran.

f. Pemanfaatan Lingkungan Belajar

Guru dan siswa dapat memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sekolah dengan harapan siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret, kontekstual dan bervariasi sehingga pembelajaran lebih menarik, aktif, dan menyenangkan. Lingkungan memiliki manfaat yang besar dalam pembelajaran khususnya pendidikan agama Hindu, penggunaan lingkungan sangat efektif untuk menanamkan materi kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Setiawan (guru agama Hindu SMPN 3 Gunung Bintang Awai) pemanfaatan lingkungan

seperti kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan oleh guru menjadi salah satu strategi yang diterapkan sebagai sumber belajar, selain itu juga guru menggunakan perpustakaan menjadi salah satu strategi yang diterapkan di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar, selain tempat membaca buku perpustakaan dijadikan ruang kelas untuk belajar agama Hindu. Lingkungan sekolah dan perpustakaan dalam sebuah sekolah pada hakekatnya merupakan suatu tempat dimana terdapat sumber-sumber informasi (bahan informasi) untuk keperluan belajar, membaca dan mencari informasi bagi masyarakat luas serta memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Menurut Hamalik (2011:45) bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Belajar dengan teknik pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berarti dapat menggunakan pendekatan dengan lingkungan.

Lingkungan sebagai salah satu sumber belajar yang sangat bermanfaat dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Seperti yang disampaikan oleh Tatiani (guru agama Hindu SMPN Satap 1 Gunung Bintang Awai) pemanfaatan lingkungan menjadi salah satu strategi

yang saya terapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu, karena sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman terhadap materi disampaikan seperti halnya praktek persembahyangan basarah. Lingkungan memiliki manfaat yang besar dalam pembelajaran khususnya pendidikan agama Hindu, penggunaan lingkungan sangat efektif untuk menanamkan materi kepada siswa. Menurut Mulyasa (2006:210) guru seharusnya mampu memberikan kemudahan belajar salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan sebaik mungkin untuk menyampaikan materi pembelajaran, mencipta dan mengkoordinasikan lingkungan untuk pembelajaran terutama didalam kelas dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar.

III. Penutup

Berdasarkan dari pembahasan dan analisis diatas terkait strategi guru agama Hindu mengatasi keterbatasan sumber pendidikan Hindu di SMPN Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan, adanya penelitian ini sebagai jawaban dari beberapa strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, maka penulis akan mengemukakan kesimpulan. Pentingnya strategi guru dalam

membimbing siswa untuk mencapai tujuannya, strategi guru adalah rangkaian kegiatan atau tindakan baik penggunaan maupun pemanfaatan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami, sehingga siswa dapat melakukan contoh seperti yang ditunjukkan, guru dapat lebih mudah menyajikan pelajaran dan siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan. Strategi yang di terapkan guru agama Hindu dalam mengatasi keterbatasan sumber pendidikan Hindu di SMPN Kecamatan Gunung Bintang Awai seperti mengikuti pelatihan, strategi kerja kelompok, strategi mengakses materi dari internet, strategi meningkatkan kreativitas guru, strategi buku paket sebagai sumber belajar dan strategi pemanfaatan lingkungan. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi keterbatasan sumber pendidikan Hindu di SMPN Kecamatan Gunung Bintang Awai dapat membantu guru dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar yang ada disekolah. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi keterbatasan sumber pendidikan Hindu di SMPN Kecamatan Gunung Bintang Awai dapat membantu guru dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar yang ada disekolah, seperti mengikuti pelatihan

guru menjadi lebih profesional dalam menjalani tugasnya sebagai tenaga pendidik dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik minat siswa, strategi kerja kelompok yang diterapkan oleh guru juga membantu siswa dalam proses belajar mengajar dan melatih siswa dalam bekerjasama dengan teman sekelompok, strategi mengakses materi dari internet dapat mempermudah guru dalam mencari sumber belajar pendidikan umum maupun pendidikan agama Hindu meskipun di dua sekolah lokasi penelitian dalam keadaan minimnya akses jaringan internet namun guru tetap berusaha untuk tetap mengakses pada saat melaksanakan kegiatan di luar lokasi sekolah, strategi guru harus kreatif menjadi salah satu strategi yang diterapkan disekolah karena dengan adanya guru yang kreatif tentu pembelajaran akan terlaksanakan secara maksimal, strategi buku paket sebagai sumber belajar menjadi strategi yang utama karena guru memang sangat memerlukan sumber belajar utama seperti buku paket, dan strategi pemanfaatan lingkungan sangat bermanfaat bagi siswa karena siswa bisa langsung mempelajari ataupun mempraktekkan teori yang dipelajari di kelas dan membuat siswa

tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Daftar Pustaka

- Darmawan, Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya**
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.**
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA*. Yogyakarta. Kepel Press**
- Komalasari. 2007. *Pendidik Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Pendidik*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada**
- Moekijat. 1991. *Manajemen Kepegawaian*. Jakarta**
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Pendidik Professional*. Bandung. Remaja Rosdakarya**
- Mulyasa. 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Remaja Rosdakarya**
- J.R. David. 2009. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Jakarta: Lakeisha**
- Mildayanti, Putu Anggi dkk (2022:11). *Jurnal penelitian***

mengkaji tentang “*Strategi Guru Agama Hindu Dalam Menanamkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Singaraja*”.

- Putri, Rosidatul Halim Najib. 2020. *Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 5. Malang* (Skripsi).
- Tri Wahyuni, Ni Nyoman dkk (2022179). Jurnal penelitian dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Pengelolaan Kelas Jarak Jauh Dengan Pendekatan Synchronous Learning*”.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Rineke Cipta, Jakarta Pengajaran sastra
- Darmadi, Hamid. 2021. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung. Alfabeta
- Rivai, V & Sagala, E. J. 2013. *Manajemen Sdm Untuk Perusahaan*. Jakarta. PT Muba Electric Persada
- Roestiyah, N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta